

Laporan Penelitian

**PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BELAJAR SISWA DI MTS AL-WASHLIYAH  
TEMBUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Karya Ilmiah untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Kenaikan  
Pangkat pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU  
Medan Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

**AHMAD SYARQAWI, M.Pd  
NIP. BLU 1100000095**



**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUMATERA UTARA MEDAN  
2019**

## **REKOMENDASI**

Setelah membaca dan menelaah hasil penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Di MTs Al-Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019” yang dilaksanakan oleh Ahmad Syarqawi, M.Pd maka saya berkesimpulan bahwa hasil penelitian ini dapat diterima sebagai karya ilmiah berupa hasil penelitian.

Demikian rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Mei 2019  
Konsultan,

Dr. Tarmizi, M.Pd  
NIP.195510101988031002

## **LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syarqawi, M.Pd  
NIP : BLU 1100000095  
Alamat : Jln. Kebun Sayur, Dusun  
VIII, Bandar Klippa  
Judul Penelitian : Pelaksanaan Layanan  
Penguasaan Konten Untuk  
Meningkatkan Keterampilan  
Belajar Siswa Di MTs Al-  
Washliyah Tembung Tahun  
Ajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan dapat disebutkan di dalam kutipan dan sumber pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Medan, 24 Mei 2019  
Hormat Saya,

Ahmad Syarqawi, M.Pd

## ABSTRAK

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan non kunci. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk dapat mengetahui bagaimana keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung. (2) Untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung. (3) Untuk dapat mengetahui bagaimana keberhasilan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan keterampilan bertanya di MTs Al Wasliyah Tembung. Dari hasil penelitian yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meliputi pemberian layanan penguasaan konten berupa berkaitan dengan keterampilan belajar dalam hal bertanya. Layanan penguasaan konten penting dilaksanakan di sekolah karena sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam hal bertanya. Sesuai dengan tujuan layanan penguasaan konten yakni agar dapat menambah wawasan dan pemahaman untuk menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu melalui kegiatan belajar.

Kata Kunci: Layanan Penguasaan Konten,  
Keterampilan Belajar

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berbagai untaian kalimat rasa syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan berbagai nikmatnya kepada kita semua sehingga berbagai rangkaian proses penyempurnaan penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Rangkaian sholawat dan salam selalu disampaikan kepada Rasulullah SAW. yang telah memberikan berbagai pedoman dalam menjalani kehidupan, sehingga pada saat ini kita masih terus meyakini kalimat

أشهد أن لا اله الا الله وأشهد ان محمد رسول الله sebagai landasan dalam menjalankan syariatnya.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ketua prodi bimbingan konseling islam FITK UINSU Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti disela-sela kesibukan prodi untuk menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada kepala sekolah, koordinator BK, Guru BK, Guru Kelas dan Bidang studi serta seluruh perangkat sekolah lainnya yang telah memberikan ruang dan waktu kepada peneliti untuk mendapatkan berbagai data dan keterangan tentang penelitian ini, sehingga prosesnya dapat terus berlanjut sampai akhir.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan peneliti terima guna memperbaiki proses penelitian yang selanjutnya.

Semoga hasil penelitian ini menjadi pengetahuan bagi semua orang dalam rangka memperkaya wawasan, pengetahuan para pembaca tentang bimbingan konseling.

Medan, 24 Mei 2019

Ahmad Syarqawi, M.Pd



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>REKOMENDASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Layanan Penguasaan Konten .....</b>	<b>10</b>
1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten .....	10
2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten .....	11
3. Komponen Layanan Penguasaan Konten .....	14
4. Asas layanan Penguasaan Konten .....	15
5. Materi Layanan Penguasaan Konten .....	16
6. Operasional Layanan Penguasaan Konten .....	21
7. Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten .....	23
8. Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten .....	25
9. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten .....	26

10. Penilaian Layanan Penguasaan	
Konten .....	28
<b>B. Keterampilan Belajar .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Keterampilan Belajar .....	28
2. Jenis-jenis Keterampilan Belajar.....	31
3. Tahap-tahap Keterampilan Belajar.....	31
4. Prinsip-prinsip Keterampilan Belajar.....	32
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Belajar.....	34
6. Karakteristik Siswa yang Memiliki Keterampilan Belajar .....	39
7. Cara untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar	40
<b>C. Keterampilan Bertanya .....</b>	<b>42</b>
1. Pengertian Keterampilan Bertanya.....	42
2. Tujuan Keterampilan Bertanya .....	43
3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bertanya Siswa.....	43
4. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya.....	45
5. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Bertanya .....	48
<b>D. Kajian Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>49</b>
<b>E. Kerangka Pikir Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Khusus Penelitian.....	53
B. Pendekatan Metode Penelitian.....	53
C. Latar Penelitian .....	54
D. Waktu Penelitian.....	55
E. Deskripsi Entri.....	55
F. Informan Penelitian .....	56
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	57

H. Prosedur Pengumpulan Data .....	57
I. Teknik Analisis Data.....	61
J. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	63
<b>BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	65
B. Temuan Khusus .....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Disadari ataupun tidak setiap orang pasti melaksanakan kegiatan belajar, mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang. Selain itu, belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar juga memiliki arti berubah, maksudnya belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap pengertian, harga diri, waktu dan penyesuaian diri untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.<sup>1</sup>

Keterampilan belajar perlu dikuasai siswa karena belajar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan. Tujuan disini dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk kesuksesan hidup. Keterampilan belajar dapat juga diartikan sebagai seperangkat sistem, metode, dan teknik yang baik dalam usaha menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara tangkas, efektif dan efisien.

Pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah, kondisi siswanya digolongkan kategori

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 21

remaja. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Sehingga dalam tingkah lakunya cenderung untuk memperlihatkan identitasnya dalam bertingkah laku, seperti suka mencoba-coba, menyenangkan hal-hal yang baru, suka menantang, dan ingin menang sendiri.

Pada masa remaja inilah mereka sering menghadapi permasalahan, misalnya masalah belajar, masalah pribadi, masalah sosial, dan masalah keluarga yang mengakibatkan siswa mengalami perubahan. Perubahan yang mereka alami seperti tidak percaya diri, prestasi belajar rendah yang mengakibatkan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar tersebut menjadi masalah yang mendasar bagi siswa. Kesulitan belajar terjadi dikarenakan siswa tidak memiliki keterampilan belajar yang efektif. Keterampilan belajar dapat diartikan sebagai kondisi awal dalam belajar yang membutuhkan kesadaran serta harus dipenuhi sebagai sarana dalam menciptakan belajar yang efektif atau kemampuan yang dilalui sewaktu memasuki aktivitas belajar.

Adapun bentuk-bentuk keterampilan belajar ada empat, yaitu keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan bertanya dan menjawab, keterampilan menulis.<sup>2</sup>

MTs Al-Washliyah Tembung terletak di Jalan Besar Tembung No. 78 Lingkungan IV, Kelurahan Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 62

Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah tersebut, dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar menunjukkan bahwa masih banyak masalah yang dihadapi siswa berkenaan dengan keterampilan bertanya, misalnya siswa sering kali merasa takut ketika ingin bertanya mengenai materi pelajaran yang belum di pahami, ada juga siswa yang malu-malu bahkan terbata-bata ketika bertanya kepada guru mata pelajaran, tidak jarang pula ada beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya ketika di suruh guru mata pelajaran untuk bertanya.

Kondisi ini dimungkinkan karena rendahnya penguasaan siswa akan materi pelajaran sehingga siswa tidak mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan. Akibatnya, arah dari pertanyaannya menjadi kurang jelas sehingga inti dari pertanyaan tersebut tidak tersampaikan.

Keterampilan bertanya bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat bertanya. Siswa yang mempunyai keterampilan bertanya yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan bertanya yang baik.

Keterampilan bertanya harus dikuasai oleh setiap siswa karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan bertanya siswa. Siswa

yang tidak mampu bertanya dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran.

Keterampilan bertanya juga bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan menyimak. Kemampuan berpikir tersebut akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengkonsepkan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Sebagai pribadi yang sedang berkembang dan sedang mencari jati diri dalam masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja, siswa MTs membutuhkan banyak bimbingan dan arahan dalam menjalani kehidupannya. Banyak bekal yang harus dipersiapkan demi masa depannya. Selain orang tua, maka sekolah sebagai lembaga formal yang bertugas memberikan pendidikan kepada siswa, memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan remaja. Tanggung jawab sekolah tentulah terletak pada tiap tenaga pengajar atau para guru, baik guru bidang studi maupun guru bimbingan dan konseling.

Dalam suatu proses belajar pasti ada hambatan-hambatan dan masalah yang dihadapi oleh siswa. Masalah-masalah tersebut dapat diminimalisir dengan berbagai cara atau metode. Salah satunya adalah dengan cara menguasai keterampilan-keterampilan belajar.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi masalah rendahnya keterampilan bertanya pada siswa diantaranya (1) siswa kurang berminat dan termotivasi dalam kegiatan bertanya. (2) sikap siswa ketika bertanya terlihat tegang dan kurang rileks. (3) kurangnya latihan keterampilan bertanya yang

diterapkan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan siswa tidak terbiasa dan terlatih kemampuan bertanya dan ketepatan siswa dalam menggunakan bahasa masih kurang. (4) metode pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional karena guru cenderung lebih banyak memberikan ceramah dalam pembelajaran sehingga mengurangi minat dan antusias bagi siswa.

Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan bertanya tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya keterampilan bertanya siswa yang berkelanjutan.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh guru BK (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.<sup>3</sup>

Semua jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada bidang-bidang bimbingan dan konseling. Sedangkan bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Saling keterkaitan antara bidang bimbingan dan konseling dengan jenis layanannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 25

<sup>4</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konselin*, (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 81



Maka layanan bimbingan konseling sangat diperlukan oleh siswa-siswi MTs Al Wasliyah Tembung, dan untuk mengatasi permasalahan bimbingan belajar yaitu Layanan Penguasaan Konten. Layanan penguasaan konten merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi. Namun kegagalan itu sering terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.<sup>5</sup>

Layanan penguasaan konten bertujuan agar memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya dalam belajar. Bukan hanya itu saja, layanan konten juga bertujuan agar siswa mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah sehingga dengan diberikannya layanan pembelajaran maka diharapkan siswa termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari sekolah.

Inilah yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini, untuk lebih memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai penelitian ini maka akan di jelaskan dalam judul penelitian “Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar

---

<sup>5</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), h. 279

Siswa Di MTs Al-Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2018/2019”

### **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini tidak semua masalah diatas diteliti. Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup yang akan diteliti maka ditetapkan sebagai fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung
2. Pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung
3. Keberhasilan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung
2. Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung
3. Bagaimana keberhasilan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung
3. Untuk dapat mengetahui bagaimana keberhasilan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan keterampilan bertanya di MTs Al Wasliyah Tembung

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling khususnya pada layanan penguasaan konten
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama, tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam pada layanan penguasaan konten
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi jurusan bimbingan konseling diharapkan dapat mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling, serta dapat memperkaya informasi dan pengetahuan mengenai keterampilan belajar

- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui bagaimana keterampilan belajar siswa di sekolah melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten
- c. Bagi guru BK, penelitian ini dapat memberikan informasi empiris mengenai keterampilan belajar siswa
- d. Bagi peserta didik, dengan mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten siswa akan terdorong untuk meningkatkan keterampilan belajarnya

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Layanan Penguasaan Konten**

##### **1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten dapat diartikan sebagai suatu layanan bimbingan dan konseling kepada individu yang bertujuan agar siswa dapat menguasai kemampuan-kemampuan atau kompetensi-kompetensi yang terkait kebiasaan belajar siswa ataupun mengurangi kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Dengan penguasaan konten ini juga diharapkan individu (siswa) mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang mengembangkan setiap individu dalam menguasai berbagai kemampuan ataupun kompetensi. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten.<sup>6</sup>

Menurut Sukardi mendefenisikan layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta

---

<sup>6</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling L. 1-L. 9*, (Universitas Negeri Padang, 2004), h. 2

tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memahami, mengembangkan, dan membelajarkan siswa terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dengan kemampuan atau kompetensi itulah individu hidup dan berkembang, untuk itu individu harus belajar dan belajar. Dalam kegiatan belajar individu yang bersangkutan menjalani proses pembelajaran dengan mengaktifkan diri sendiri atau dengan bantuan individu lain.

## **2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten**

Tujuan layanan penguasaan konten adalah agar siswa dapat memperoleh informasi yang lengkap dan jelas tentang berbagai kemungkinan pilihan yang ada bagi kelanjutan pendidikannya.<sup>8</sup>

Adapun tujuan layanan penguasaan konten terbagi menjadi dua yaitu :

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan Layanan Penguasaan Konten (PKO) ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu

---

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 46

<sup>8</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 154

bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*).<sup>9</sup>

b. Tujuan Khusus

Tujuan layanan penguasaan konten secara lebih khusus dapat dijabarkan sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.

1. *Fungsi pemahaman*, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan PKO

---

<sup>9</sup> Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Universitas Negeri Padang, 2015), h. 90

2. *Fungsi pencegahan*, yaitu layanan penguasaan konten bertujuan untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu terlebih apabila kontennya terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu
3. *Fungsi pengentasan*, yaitu layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang dialami oleh klien
4. *Penguasaan konten* dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam PKO dapat mengemban fungsi *pengemban dan pemeliharaan*.
5. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian, layanan PKO dapat mendukung fungsi *advokasi*.<sup>10</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk memahami, mengembangkan, dan membelajarkan siswa terhadap suatu konten tertentu yang

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 90-91



disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

### **3. Komponen Layanan Penguasaan Konten**

Komponen layanan penguasaan konten terdiri dari:

a. **Konselor**

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan PKO dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan PKO yang diselenggarakannya.

b. **Individu**

Individu adalah subjek yang menerima layanan. Individu penerima layanan PKO dapat merupakan peserta didik (siswa di sekolah), klien yang secara khusus memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemahaman tuntutan perkembangan dan/atau kehidupannya.

c. **Konten**

Konten yang merupakan isi layanan ini dapat merupakan satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh

individu peserta layanan. Konten PKO dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang :

- a) Pengembangan kehidupan pribadi
- b) Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- c) Pengembangan kegiatan belajar
- d) Pengembangan dan perencanaan karir
- e) Pengembangan kehidupan berkeluarga
- f) Pengembangan kehidupan beragama.<sup>11</sup>

Berkenaan dengan semua isi layanan tersebut dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok pembahasan, bahan latihan, dan isi kegiatan yang diikuti oleh peserta layanan.

#### **4. Asas Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada didalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan

---

<sup>11</sup> Prayitno, *Layanan*, 5-6

keterlihatan penuh peserta layanan. Secara khusus, Layanan Penguasaan Konten dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu seperti siswa yang malas belajar, kurang motivasi dalam belajar. Asas kerahasiaan juga dapat disertakan dalam layanan penguasaan konten ini.

## **5. Materi Layanan Penguasaan Konten**

- a. Layanan penguasaan konten dalam bimbingan pribadi, meliputi kegiatan pengembangan pemahaman dan keterampilan untuk memantapkan pada diri siswa:
  - (1) Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - (2) Pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri
  - (3) Pengenalan tentang kemampuan, bakat dan minat diri sendiri dan upaya penanggulangannya
  - (4) Pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya
  - (5) Kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri
  - (6) Perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat

- b. Layanan penguasaan konten dalam bimbingan sosial, meliputi kegiatan pengembangan pemahaman dan keterampilan untuk memantapkan pada diri siswa:
- (1) Kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif
  - (2) Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah, dan masyarakat) dengan menjunjung tinggi tata karma, norma dan nilai-nilai agama, adat-istiadat dan kebiasaan yang berlaku
  - (3) Hubungan dengan teman sebaya (di sekolah dan di masyarakat)
  - (4) Pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah
  - (5) Pengenalan dan pengamalan pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong-royong
- c. Layanan penguasaan konten dalam bimbingan belajar, meliputi kegiatan pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar, program pengajaran perbaikan, dan program pengayaan

- (1) Peningkatan motivasi belajar siswa, antara lain dengan:
  - a) Memperjelas tujuan-tujuan belajar
  - b) Menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan, bakat, dan minat
  - c) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan
  - d) Memberikan hadiah (penguatan)
  - e) Menciptakan hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa
  - f) Menghindarkan siswa dari tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, menjengkelkan)
  - g) Melengkapi sumber dan sarana belajar
  - h) Mempelajari hasil belajar yang diperoleh
- (2) Peningkatan keterampilan belajar, antara lain dengan:
  - a) Membuat catatan waktu guru mengajar
  - b) Membuat ringkasan dari bahan yang dibaca

- c) Membuat laporan (laporan peninjauan, diskusi, pelaksanaan kegiatan tertentu
  - d) Mengembangkan cara menjawab/memecahkan soal-soal ulangan/ujian
  - e) Menyusun makalah
  - f) Membaca efektif
  - g) Berbahasa efektif
- (3) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, antara lain:
- a) Menemukakan motif-motif yang tepat dalam belajar
  - b) Memelihara kondisi kesehatan
  - c) Mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah, membuat jadwal belajar
  - d) Memilih tempat yang baik
  - e) Belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang kaya (buku teks, kamus, dan berbagai referensi lain, bahan/hasil percobaan/penelitian)
  - f) Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui (kepada guru, teman, dan siapapun juga)

- g) Mengembangkan motivasi dan sikap positif terhadap semua materi yang dipelajari
  - (4) Pengajaran perbaikan (guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran/guru praktik)
  - (5) Program pengayaan (guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran/guru praktik)
  - (6) Pengembangan dan pemanfaatan lingkungan sekitar (lingkungan fisik sosial dan budaya) untuk belajar
- d. Layanan penguasaan konten dalam Bimbingan Karir, meliputi kegiatan pengembangan pemahaman, sikap dan kebiasaan belajar, program pengajaran perbaikan, dan program pengayaan yang diharapkan dapat memantapkan pada diri siswa:
- (1) Pilihan karir dan latihan keterampilan
  - (2) Orientasi dan informasi karir/pekerjaan, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan
  - (3) Orientasi dan informasi lembaga-lembaga keterampilan (lembaga kerja/industri) sesuai dengan pilihan pekerjaan dan arah pengembangan karir

- (4) Pilihan, orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan arah pengembangan karir.<sup>12</sup>

## **6. Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat.

### **a. Perencanaan**

- (1) Menetapkan subjek atau peserta layanan
- (2) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya
- (3) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
- (4) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya
- (5) Menyiapkan kelengkapan administrasi

### **b. Pelaksanaan**

- (1) Meaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses

---

<sup>12</sup> Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*, (Padang: Ditjen Dikdasmen, 1997), h. 86-90



- pembelajaran penguasaan konten. (jika diperlukan dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan)
- (2) Mengimplementasikan *high-touch* dan *high-tech* dalam proses pembelajaran
- c. Evaluasi
- (1) Menetapkan materi evaluasi
  - (2) Menetapkan prosedur evaluasi
  - (3) Menyusun instrument evaluasi
  - (4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
  - (5) Mengolah hasil aplikasi instrumen
- d. Analisis hasil evaluasi
- (1) Menetapkan norma/standar evaluasi
  - (2) Melakukan analisis
  - (3) Menafsirkan hasil evaluasi
- e. Tindak lanjut
- (1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
  - (2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait
  - (3) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- f. Laporan
- (1) Menyusun laporan pelaksanaan layanan

- pelaksanaan layanan  
 penguasaan konten  
 (2) Menyampaikan laporan  
 kepada pihak terkait  
 (3) Mendokumentasikan laporan  
 layanan.<sup>13</sup>

## 7. Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggaraan layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong dan menggerakkan (para) peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan.

Pendekatan layanan penguasaan konten ada dua hal yang harus ditegakkan oleh konselor, yaitu :

### a. *High Touch*

*High touch* yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai, dan moral), melalui implementasi oleh konselor adalah kewibawaan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan,

---

<sup>13</sup> Prayitno, *Layanan*, h. 15-17

pemberian penguatan serta tindakan yang tegas dalam mendidik.

*b. High Tech*

*High tech* yaitu pemanfaatan teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor adalah materi pembelajaran (dalam hal ini konten), penggunaan atau penerapan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan alat bantu pembelajaran (konten) yang berkualitas, penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>14</sup>

Selain itu, pembimbing (konselor) pun harus menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang menjadi isi layanan. Dalam memberikan layanan penguasaan konten yang paling penting adalah daya improvisasi konselor yang amat sangat diperlukan dalam membangun konten yang dinamis dan kaya. Setelah konten dikuasai, pembimbing (konselor) selanjutnya mengimplementasikannya dalam kegiatan layanan penguasaan konten melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Penyajian materi pokok konten setelah siswa disiapkan sebagaimana mestinya
2. Tanya jawab dan diskusi. Konselor harus bisa mendorong siswa untuk

---

<sup>14</sup> Tohirin, *Bimbingan*, h. 155

berprestasi secara aktif dan guna meningkatkan wawasan dan pemahannya berkenaan dengan konten tertentu yang menjadi isi layanan

3. Melakukan kegiatan lanjutan, misalnya melalui diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survey lapangan atau studi kepustakaan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, dan studio), latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).<sup>15</sup>

## **8. Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten**

Beberapa kegiatan pendukung layanan penguasaan konten adalah :

- a. Aplikasi instrumentasi, aplikasi instrumentasi dapat dijadikan pertimbangan untuk menempatkan seseorang siswa atau lebih sebagai peserta layanan penguasaan konten
- b. Himpunan data, himpunan juga dapat digunakan oleh konselor untuk menetapkan seseorang guna mengikuti atau menjalani layanan penguasaan konten tertentu
- c. Konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus umumnya ditempuh apabila peserta layanan penguasaan konten memerlukan tindak lanjut tertentu. Dari hasil penilaian layanan penguasaan

---

<sup>15</sup> Prayitno, *Layanan*, h. 10

konten, akan dapat diidentifikasi peserta (siswa) mana yang memerlukan tindak lanjut.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi instrumentasi dapat dijadikan pertimbangan dalam menemepatkan jumlah peserta layanan konten. Himpunan data digunakan untuk menempatkan seseorang guna mengikuti atau menjalani layanan penguasaan konten. Sedangkan konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, di perlukan apabila peserta layanan memerlukan tindak lanjut.

### **9. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten**

Pelaksanaan layanan penguasaan konten melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan yang mencakup sebagai berikut:
  - a. Menetapkan subjek (siswa) yang akan dilayani (menjadi peserta layanan)
  - b. Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci
  - c. Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
  - d. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lunak

---

<sup>16</sup> Prayitno, *Jenis Layanan*, h. 100-101

- e. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan yang mencakup :
  - a. Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten
  - b. Mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran
3. Evaluasi yang mencakup:
  - a. Menetapkan materi evaluasi
  - b. Menetapkan prosedur evaluasi
  - c. Menyusun instrument evaluasi
  - d. Mengaplikasikan instrument evaluasi
  - e. Mengolah hasil aplikasi instrument
4. Analisis hasil evaluasi yang mencakup:
  - a. Menetapkan standar evaluasi
  - b. Melakukan analisis
  - c. Menafsirkan hasil evaluasi
5. Tindak lanjut yang mencakup
  - a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
  - b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak yang terkait (khususnya kepala sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah

- c. Mendokumentasikan laporan layanan.<sup>17</sup>

## **10. Penilaian Layanan Penguasaan Konten**

Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap:

- a. Penilaian segera (*laissez*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan
- b. Penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan
- c. Penilaian jangka panjang (*laijapang*), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.<sup>18</sup>

Laijapen dan laijapang dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan penguasaan konten, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

## **B. Keterampilan Belajar**

### **1. Pengertian Keterampilan Belajar**

Keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Prayitno, *Layanan*, h. 15-17

<sup>18</sup> Prayitno, *Jenis Layanan*, h. 103-104

<sup>19</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 935

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Rogers memberikan defenisi keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.<sup>20</sup>

Ruang lingkup keterampilan cukup luas, meliputi perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan belajar adalah suatu kemampuan yang dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar. Untuk memperoleh keterampilan belajar, siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang terbaik sehingga menjadi lebih bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 117



*Maha mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>21</sup>

Maksudnya adalah manusia dianjurkan untuk belajar, karena dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya dengan cara membaca dan menulis. Dengan membaca akan menambah wawasan manusia tentang hal-hal yang baru, sedangkan menulis untuk mencatat hal-hal yang baru agar tidak lupa dan sewaktu-waktu bisa dibaca kembali.

Belajar juga tidak hanya terbatas pada hal-hal ke akhiratan saja tetapi juga tentang keduniaan. Jelaslah kunci utama keberhasilan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat adalah dengan belajar (menuntut ilmu). Rasulullah saw. pernah bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا  
إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya : *Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim)*

Dari hadits di atas dapat di dipahami bahwa orang yang menuntut ilmu maupun orang yang mengajarkannya sama-sama memiliki pekerjaan yang mulia sehingga Allah member pahala kepadanya. Untuk itu belajar

---

<sup>21</sup> Q. S. Al-Alaq/96: 1-5

dalam kehidupan ini tidak dapat dilepaskan dari aktivitas kita sehari-hari.

## **2. Jenis-jenis Keterampilan Belajar**

Adapun jenis-jenis keterampilan belajar, yaitu:

- a. Keterampilan membaca
- b. Keterampilan mencatat
- c. Keterampilan bertanya dan menjawab
- d. Keterampilan menulis

## **3. Tahap-tahap Keterampilan Belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang berurutan dan fungsional. Dalam proses pembelajaran siswa menempuh tiga fase, yaitu:

- a) Fase informasi (Tahapan Penerimaan Materi)

Dalam fase informasi, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Diantara informasi yang dipelajari itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri ada pula yang berfungsi menambah, memperluas, dan memperoleh pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

- b) Fase Transformasi (Tahap Perubahan Materi)

Dalam fase transformasi, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis,

diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, fase ini akan berlangsung lebih mudah apabila disertai dengan bimbingan guru yang kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk melakukan pembelajaran materi pelajaran tertentu.

c) Fase Evaluasi

Dalam fase evaluasi seorang siswa akan memulai sendiri sampai sejauh manakah pengetahuan (informasi yang telah ditransformasikan) dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>22</sup>

#### **4. Prinsip-Prinsip Keterampilan Belajar**

Belajar yang efektif memerlukan strategi, artinya siswa perlu menempuh hal-hal yang mendukung keberhasilan belajarnya. Hal yang sangat penting dipahami oleh siswa salah satunya prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan Roestiyah adalah sebagai berikut:

1. Setiap belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan

---

<sup>22</sup> Cholil Uman, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), h. 17

- membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
  3. Belajar harus menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
  4. Belajar itu proses *continue*, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
  5. Belajar adalah proses organisasi dan adaPTasi
  6. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya
  7. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang
  8. Belajar perlu lingkungan yang menantang, dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
  9. Belajar perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya
  10. Belajar adalah proses kontinuitas
  11. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar

pengertian itu mendalam pada anak.<sup>23</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Belajar

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:

### a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

#### 1) *Fisiologis*

Fisiologi adalah kondisi fisik atau panca indra yang ada pada siswa. Kondisi fisik yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap semua aktivitas yang mereka lakukan. Yang termasuk di dalam aktifitas tersebut antara lain adalah kegiatan belajar, karena keadaan jasmani yang tidak baik akan mempengaruhi terhadap minat belajar siswa. Hal ini berhubungan dengan alat-alat indra tersebut sebagai organ penting untuk melakukan kegiatan belajar. *Indra penglihatan* (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal atau stimulasi suara dan bunyi-bunyian. Akal berguna untuk menyerap, mengolah,

---

<sup>23</sup> Varia Winansih, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 30

menyimpan, dan memproduksi kembali informasi dan pengetahuan.<sup>24</sup> Dalam Islam terdapat perintah bagi manusia untuk menggunakan semua indranya dalam mengamati kekuasaannya serta memahami ilmu yang terkandung didalamnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Yunus ayat 101 :

قُلْ اَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ  
وَمَا تُعْجِبِي الْاَيَاتِ وَالنُّذُرِ عَنْ قَوْمٍ لَا  
يُؤْمِنُونَ

Artinya : *Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!" Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".*<sup>25</sup>

Dari penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa manusia diberi indra oleh Allah supaya mereka dapat mengkaji apa yang ada dilangit dan dibumi yang telah menjadi lambang kebesarannya.

2) *Psikologis*

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 130

<sup>25</sup> Q. S. Yunus/10: 101

Ada beberapa faktor psikologis, antara lain.<sup>26</sup>

a) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan akan menjadikan siswa tersebut malas untuk belajar.

Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya dengan menggunakan berbagai variasi metode dalam mengajar yang sesuai dengan tempat dan materi pelajaran.

b) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama, anak tersebut tidak akan mampu memahami dan menerimanya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan mentalnya belum

---

<sup>26</sup>Yasin Setiawan, *Pengembangan Minat pada Anak*, ([www.fkip-unpak.org/teti.htm](http://www.fkip-unpak.org/teti.htm) diakses 10 Januari 2019)

matang untuk menerima pelajaran tersebut.

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal terdiri dari atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

#### *1) Faktor Sosial*

##### **a. Keluarga**

Orang tua seharusnya tidak membebankan secara seutuhnya anak kepada pihak sekolah saja tetapi juga memberikan dukungan dan motivasi kepada anak dalam belajar. Orang tua dapat membuat suasana yang menyenangkan dengan keharmonisan hubungan antara ibu, bapak, dan anak dalam segala ruang. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Sebagaimana dalam surah At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada*



*mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>27</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa keluarga merupakan faktor utama bagi anak untuk belajar. Jika keluarga sangat memperhatikan pembelajaran anak maka anak juga akan memiliki semangat dalam belajarnya. Siswa yang memiliki perhatian penuh dari keluarga akan memiliki prestasi yang lebih baik dari pada mereka yang kurang diperhatikan oleh keluarganya.

b. Masyarakat

Slameto dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* mengatakan bahwa kehidupan masyarakat dan lingkungan disekitar siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa.<sup>28</sup> Lingkungan yang masyarakatnya disekitarnya tidak baik, seperti berjudi, mabuk-mabukan, mencuri akan berpengaruh jelek pada siswa yang menetap pada daerah tersebut. Sebab siswa yang berada pada lingkungan yang seperti itu akan berinteraksi setiap hari dengan masyarakat sekitarnya. Maka siswa tersebut mempunyai kecenderungan untuk berbuat seperti

---

<sup>27</sup> Q. S. At-Tahrim/66: 6

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 71

yang dilakukan orang yang berada di sekitarnya.

## 2) *Faktor non sosial*

Faktor non sosial seperti keadaan udara, suhu, cuaca latak gedung, waktu, alat-alat yang dipakai dalam belajar, dan faktor yang lain lain dapat diatur sedemikian rupa agar dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

## 6. Karakteristik Siswa yang Memiliki Keterampilan Belajar

Guilford mengemukakan karakteristik keterampilan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu kognitif (*aptitude*) dan afektif (*non-aptitude*). Kognitif (*aptitude*) ialah yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi: (1) kelancaran berpikir, (2) kelenturan atau keluwesan (*fleksibelitas*), (3) mampu berpikir orisinal dalam belajar, (4) *elaboration* (mengembangkan, memperinci, memperkaya). Sedangkan afektif (*non-aptitude*) ialah yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi: (1) keuletan, (2) apresiasi estetik, (3) kemandirian, (4) inovatif, percaya diri dan tanggung jawab.<sup>29</sup>

Keterampilan belajar sangat perlu dikuasai siswa, karena siswa yang memiliki keterampilan belajar sudah pasti memiliki teknik yang baik dalam menguasai materi

---

<sup>29</sup> Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 12

pengetahuan yang disampaikan guru secara tangkas, efektif, dan efisien

### **7. Cara untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar**

Dalam bimbingan konseling, konselor dapat menerapkan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Layanan pembelajaran/layanan penguasaan konten dalam bidang belajar meliputi kegiatan pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar, program pengajaran perbaikan, dan program pengayaan :

1. Peningkatan keterampilan belajar, antara lain dengan :
  - a) Membuat catatan waktu guru mengajar
  - b) Membuat ringkasan dari bahan yang dibaca
  - c) Membuat laporan (laporan peninjauan, diskusi, pelaksanaan kegiatan tertentu
  - d) Mengembangkan cara menjawab/memecahkan soal-soal ulangan/ujian
  - e) Menyusun makalah
  - f) Membaca efektif
  - g) Berbahasa efektif
2. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik antara lain dengan :
  - a) Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar
  - b) Memelihara kondisi kesehatan

- c) Mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun rumah; membuat jadwal belajar
- d) Memilih tempat yang baik
- e) Belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang kaya (seperti buku teks, kamus, dan berbagai referensi lain, bahan/hasil percobaan/penelitian)
- f) Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui (kepada guru, teman, dan siapapun juga)
- g) Mengembangkan motivasi dan sikap positif terhadap semua materi yang dipelajari.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, cara-cara untuk meningkatkan keterampilan belajar banyak sekali bentuknya. Dengan pemberian layanan pembelajaran/penguasaan konten terkait cara-cara untuk meningkatkan keterampilan belajar diharapkan siswa dapat berlatih dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mereka sehari-hari.

### **C. Keterampilan Bertanya**

#### **1. Pengertian Keterampilan Bertanya**

Bertanya adalah meminta keterangan (penjelasan) atau meminta supaya diberitahu tentang sesuatu. Bertanya juga merupakan strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa

---

<sup>30</sup> Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*, (Padang: Ditjen Dikdasmen, 1997), h. 88

untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan.<sup>31</sup>

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.

Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dikalangan siswa.

## **2. Tujuan Keterampilan Bertanya**

Adapun tujuan keterampilan bertanya, antara lain :

- a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa
- b. Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep
- c. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar
- d. Mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi

---

<sup>31</sup> Nurhadi dan Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapan Dalam KBK*, (Jakarta, 2003), h. 45

- e. Menguji dan mengukur hasil belajar siswa.<sup>32</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tujuan dari keterampilan bertanya adalah untuk membangkitkan minat rasa ingin tahu siswa agar lebih aktif lagi dalam bertanya dan mengemukakan pendapat atau ide yang dimilikinya.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bertanya Siswa**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan bertanya siswa, faktor tersebut terdiri atas faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa

- a. Faktor dari dalam diri siswa

- 1) Minat siswa dalam bertanya

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap berbagai aktivitas. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, akan erat pula kaitannya dengan tinggi rendahnya kesadaran diri terhadap pemenuhan rasa ingin

---

<sup>32</sup> Ribowo, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II A SMP Negeri 2 Bajaharjo Brebes dalam Pokok Bahasan Segiempat Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil T. A 2005/2006*, Skripsi: FMIPA Universitas Negeri Semarang, <http://digilib.unnes.ac.id>, Diakses 30 April 2019

tahu akan kebutuhan informasi, yang salah satunya dengan mengajukan informasi

2) Motif keingintahuan siswa

Motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Salah satunya yang dapat dilihat adalah kebiasaan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan. Dengan motif keingintahuannya yang besar segala aktivitas belajar demi mencapai cita-citanya akan dijalani dengan penuh kegigihan

b. Faktor dari luar diri siswa

1) Motivasi dari guru

Guru harus memotivasi siswanya agar terbiasa bertanya, karena hal itu penting bagi perkembangan kepribadian dan penambah pengetahuan

2) Faktor lingkungan

Suasana belajar yang menyenangkan akan mempengaruhi semangat dan suasana hati siswa. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar dan memiliki suasana hati yang menyenangkan, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian dan tidak akan sungkan-sungkan

mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasannya.

#### **4. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh guru, karena hampir semua kegiatan-kegiatan belajar guru mengajukan pertanyaan dan kualitas guru menentukan jawaban dari murid. Maka keterampilan bertanya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.<sup>33</sup>

##### a. Keterampilan Bertanya Dasar

Komponen keterampilan bertanya dasar adalah :

###### 1) Jelas dan singkat

Pertanyaan hendaknya singkat dan jelas, dengan kata-kata yang dipahami siswa. Pertanyaan yang berbelit-belit tidak akan dipahami sehingga kemungkinan besar siswa tidak dapat menjawabnya. Susunan kata-kata harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa

###### 2) Pemberian acuan

Sebelum pertanyaan diajukan, kadang-kadang guru perlu member acuan pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang

---

<sup>33</sup> Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Pekan Baru: Yayasan Pustaka Riau, 2011), h. 78



diharapkan siswa. Pemberian acuan ini akan banyak menolong siswa mengarahkan pikirannya kepada pokok bahasan yang sedang dibahas

3) Pemusatan

Pertanyaan dapat dibagi menjadi pertanyaan luas dan pertanyaan sempit. Pertanyaan luas menuntut jawaban yang umum dan cukup luas, sedangkan pertanyaan sempit menuntut jawaban yang khusus spesifik dan pemusatan perhatian siswa pada hal-hal khusus yang perlu didalami

4) Pemindahan giliran

Dalam hal ini, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa lain dengan cara pemindahan giliran. Artinya, setelah siswa pertama member jawaban, guru meminta siswa kedua melengkapi jawaban tersebut, kemudian meminta lagi siswa ketiga dan seterusnya

5) Penyebaran

Penyebaran pertanyaan berarti menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

6) Pemberian waktu berpikir

Seorang siswa yang harus menjawab pertanyaan guru

memerlukan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.

b. **Keterampilan Bertanya Tingkat Lanjutan**

Komponen bertanya tingkat lanjut adalah :

1) **Pengubahan tuntutan tingkat kognitif**

Guru hendaknya mampu mengubah pertanyaan dari tingkat kognitif yang hanya sekedar mengingat fakta menuju pernyataan aspek kognitif lain, seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi

2) **Pengaturan urutan pertanyaan**  
 Pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari yang sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.

3) **Pertanyaan pelacak**  
 Pertanyaan pelacak diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik masih kurang tepat.<sup>34</sup>

**5. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa**

Bentuk-bentuk atau cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa adalah :

---

<sup>34</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 73-77

- a. Guru bertanya dalam bentuk permainan (*compliance Question*) bertujuan agar siswa kembali bertanya. Misalnya ketika siswa ribut, maka guru mengajukan suatu pertanyaan dalam bentuk permintaan agar siswa diam
- b. Guru memberi tuntutan atas materi yang diajarkan. Guru memberikan pengantar terlebih dahulu baru guru mengajukan pertanyaan agar sesuai dengan pengantar tersebut
- c. Guru memberikan ide yang bertentangan. Ide yang bertentangan untuk memberikan pertanyaan mengarahkan siswa agar jawaban yang diungkapkannya dapat dipahami dengan jelas. Jawaban siswa oleh guru tidak lang langsung dibenarkan atau disalahkan tetapi dilemparkan ke siswa lain untuk memberikan komentar atas jawaban tersebut
- d. Guru memberikan pertanyaan dalam bentuk menggali atau membimbing siswa dalam menjawab
- e. Guru memberikan penguatan kepada siswa. Penguatan ini diberikan agar siswa memiliki semangat dan tidak takut dalam menyampaikan ide yang ada dalam pikirannya

- f. Guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa
- g. Guru memberikan *reward* bagi siswa yang bertanya.<sup>35</sup>

Dari ketujuh cara di atas tujuannya adalah untuk membantu siswa agar lebih percaya diri mengemukakan pendapat, ide, pertanyaan ataupun sanggahan agar siswa tersebut lebih terampil lagi dalam belajar khususnya keterampilan bertanya.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan judul yang diteliti yakni Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di MTs Al Wasliyah Tembung. Ditemukan keterkaitan judul penelitian, yakni :

1. Dea Kartika (2013) mengangkat judul Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTs. PP Raudhatul Hasanah Kecamatan Medan Tuntungan. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan sebanyak 90%.
2. Siti Kamariah (2014) mengangkat judul Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten oleh Guru BK

---

<sup>35</sup> Sumiati dan Asra, *metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 124

Terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN SU Medan T. A 2013/2014. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa guru pembimbing memiliki peran dalam membantu siswa memahami diri sendiri, mengenali potensi yang ada dalam diri siswa, serta memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

3. Ica Harahap (2014) mengangkat judul Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMPN. 43 Medan Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa adanya pengaruh guru BK dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah tersebut.

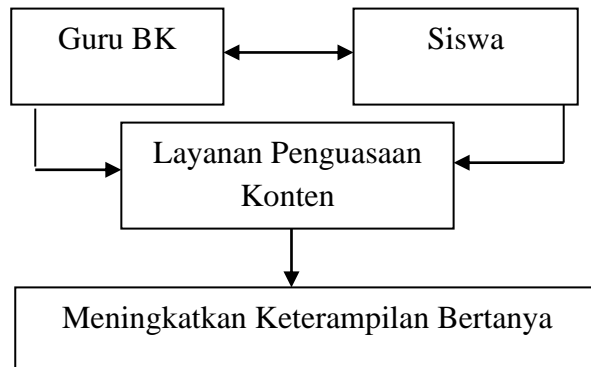
#### **E. Kerangka Pikir Penelitian**

Bagi siswa layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling sangatlah bermanfaat karena dengan layanan ini siswa dapat mengetahui, memahami, dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Pada umumnya layanan penguasaan konten diselenggarakan secara langsung (tatap muka), dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Guru BK secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan siswa untuk

berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan.

Kegiatan layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling dipandang berpengaruh terhadap keterampilan belajar siswa karena tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk memahami, mengembangkan, membelajarkan siswa terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan skema persoalan-persoalan di atas sebagai berikut:



penguasaan konten diterima siswa melalui tatap muka secara langsung. Dari skema di atas maka ketiganya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Guru BK berperan sebagai pelaksana layanan penguasaan konten yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bertanya melalui layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK di kelas VIII di MTs Al Wasliyah Tembung.

#### **B. Pendekatan Metode yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang keefektivitasan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa melalui instrumen observasi langsung dan wawancara. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Strauss dan Corbin dalam Salim bahwa “penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik”.<sup>36</sup>

Keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan sangat penting, artinya pencatatan data di lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian.

---

<sup>36</sup> Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka, 2007), h. 41

Didalam penelitian kualitatif penulis sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, penulis benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (siswa) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, penulis menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta difikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari lapangan. Maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluwesan pencatatan informasi yang di amati di lapangan amat penting, artinya pencatatan data dilapangan yang tidak cermat akan merugikan penulis sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian.

Penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya, seperti memotivasi belajar siswa.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Wasliyah Tembung yang beralamat di Jalan Besar Tembung No. 78 Lingkungan IV, Kelurahan Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena belum ada penelitian yang sama yang dilakukan di sekolah tersebut.



#### D. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal			
		Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Tahap Pelaksanaan				
	a. Pengumpulan Data b. Analisis Data		√	√	
2.	Tahap Penyusunan Laporan				
	a. Penyusunan Skripsi				√

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Wasliyah Tembung mulai tanggal 18 Februari - 02 April.

#### E. Deskripsi Entri

Entri adalah informasi awal yang diperoleh peneliti tentang objek penelitian yang diperoleh melalui pengamatan (observasi), sebagai pintu gerbang informasi dan selanjutnya akan diteliti lebih mendalam. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian dengan melakukan pendekatan keberbagai pihak.

Entri yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pendapat siswa terhadap pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung
- b. Peran guru BK serta pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk

meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs Al Wasliyah Tembung

## **F. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan informan yang sengaja dipilih dan dianggap dapat memberikan informasi-informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Informan terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. Informan kunci yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah peneliti, guru BK yang bertugas membimbing siswa kelas VIII di MTs Al Wasliyah Tembung dan siswa kelas VIII di MTs Al Wasliyah Tembung yang memiliki tingkat keterampilan bertanya rendah berdasarkan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.
- b. Informan non kunci yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan non kunci adalah kepala sekolah MTs Al Wasliyah Tembung sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan

bimbingan konseling di MTs Al Wasliyah Tembung.

### **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti terbagi menjadi 3 yaitu:

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan peneliti mencakup aspek: Letak geografis, Identitas madrasah, keadaan lingkungan sekolah, keadaan staf pendidik, sarana dan prasarana serta tata ruang, dan Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Al Wasliyah Tembung.

#### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur dan terbuka dimana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang memungkinkan informan untuk memberikan informasi yang mendalam terkait hal yang sedang diteliti.

#### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah data-data yang didapatkan peneliti. Pedoman dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu: Letak geografis, Sejarah berdiri, Visi dan misi, Keadaan sarana dan prasarana, Keadaan pendidik, Keadaan siswa.

### **H. Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian,

karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.<sup>37</sup> Untuk mendapatkan data-data yang akurat terkait dengan judul penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>38</sup> Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam, mengingat jawaban-

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 93

<sup>38</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 158

jawabannya sendiri. Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Diantaranya :

a. Wawancara Terstruktur  
(*Structure Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan telah menyiapkan alternative jawabannya.

b. Wawancara Semiterstruktur  
(*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dePT interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructure Interview*)

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Informasi atau data yang diperoleh dari wawancara sering bias. Bias adalah menyimpang dari yang seharusnya, sehingga dapat dinyatakan data tersebut subyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini akan tergantung pada pewawancara, yang diwawancarai (responden) dan situasi serta kondisi pada saat wawancara. Oleh karena itu peneliti jangan memberi pertanyaan yang bias. Selanjutnya situasi dan kondisi seperti yang telah juga dikemukakan diatas, sangat mempengaruhi proses wawancara, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi validitas data.<sup>39</sup>

Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan

---

<sup>39</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ( Bandung : Cita Pustaka Media, 2012 ), h. 141

pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban yaitu:

1. Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerjasama mereka dengan peneliti.
2. Menghargai informan atas kerjasamanya.
3. Memperoleh informasi dan data yang diinginkannya.

Sementara alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah menganggap bahwa dengan menggunakan wawancara subjek yang dijadikan penelitian lebih terbuka serta bebas dalam mengungkapkan pandangannya tentang masalah penelitian tersebut.

### 3. Studi Dokumentasi

Melakukan pendokumentasian terhadap keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa surat-surat atau data-data dari sekolah mengenai data guru, siswa, fasilitas sekolah dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan sekolah dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan.

## **I. Teknik Analisis Data**

Setelah data dan sejumlah informasi terkumpulkan, maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah: “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>40</sup> Proses analisa ini berlangsung secara bertahap selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Memberi kesimpulan

Data awal yang terwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara bertahap bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3



## **J. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Keabsahan data yang diperoleh terutama dalam wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi. Patton dan Lexy Moleong menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa.<sup>41</sup>

Dengan demikian data yang diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan langkah-langkah seperti diuraikan pada kutipan diatas. Keabsahan data yang diperoleh dilapangan diperiksa dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Pertanyaan yang sama diajukan kepada informan yang berbeda melalui wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur diajukan saat pertama kali wawancara, dan pada wawancara berikutnya kepada informan yang sama dilakukan wawancara tidak berstruktur dengan materi pertanyaan yang sama.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 187

2. Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling kepada siswa sekaligus mengecek kesesuaian apa yang diungkapkan dengan apa yang diungkapkan dengan apa yang dilaksanakan, sehingga didapatkan data yang akurat.
3. Mengkonfirmasi hasil temuan dengan informasi penelitian.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MTs Al-Washliyah Tembung**

MTs Al-Washliyah Tembung merupakan salah satu Madrasah yang menyelenggarakan proses pendidikan. Madrasah ini setara dengan tingkat sekolah menengah pertama (SMP/SLTP). MTs Al-Washliyah Tembung didirikan pada tahun 1980 oleh (Alm) H. Mahmud Umar Nasution bin H. Umar Nasution. Sekolah ini berada dibawah bimbingan dan arahan organisasi keislaman yaitu DPW (Dewan Pimpinan Wilayah) Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara. MTs Al-Washliyah Tembung dibangun di atas tanah seluas 1.438 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 568 m<sup>2</sup>, yang terletak di Jalan Besar Tembung No. 78 Lingkungan IV, Kelurahan Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, secara geografis MTs Al-Washliyah Tembung terletak di pinggir jalan raya Medan-Tembung. Secara geografis sekolah ini terletak pada tempat yang sangat strategis karena tepat berada tidak jauh dari perbatasan Kota Medan dengan Kabupaten Deli Serdang. Disamping itu, strategisnya sekolah ini dapat dilihat dari keragaman para siswa

yang datang dari berbagai daerah yang berada di sekitar sekolah, seperti Bandar Setia, Letda Sujono, Tembung dan daerah sekitarnya.

MTs Al-Washliyah Tembung merupakan salah satu sekolah yang berada di sekitar sekolah lainnya, diantaranya adalah:

- 1) MAS Al-Washliyah Tembung (Satu Atap).
- 2) SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan jarak < 1 km.
- 3) SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dengan jarak 1-3 km.
- 4) MTs Nurul Hakim dengan jarak < 1 km.
- 5) MTs Al-Barkah dengan jarak < 1 km.
- 6) MTs Cerdas Murni dengan jarak 1-3 km.
- 7) SMP Negeri 29 Medan dengan jarak 1-3 km.
- 8) SMP/SMA/SMK Prayatna Medan dengan jarak 1-3 km.

Dengan demikian dapat difahami bahwa MTs Al-Washliyah Tembung merupakan madrasah yang berdiri dan melakukan proses pendidikan ditengah-tengah sekolah lainnya. Disamping itu sekolah ini juga dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat dengan sekolah-sekolah tetangga lainnya.

## 2. Gambaran Umum Guru MTs Al-Washliyah Tembung

Mengacu pada dokumen profil MTs Al-Washliyah Tembung pada tahun ajaran 2017-2018 yang peneliti dapatkan. Guru yang bertugas di MTs Al-Washliyah Tembung berjumlah 56 orang, yang terdiri dari 41 orang Guru tetap dan 11 orang Guru honorer dan DPK 4 orang. Latar belakang dan jenjang pendidikan Guru MTs Al-Washliyah Tembung sangat beragam mulai dari Diploma 1, Diploma 3, Strata 1 dan Strata 2. Berdasarkan keterangan dari kepala tata usaha pada tanggal 23 Maret 2018, jumlah personel MTs Al-Washliyah Tembung adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Jumlah Personel MTs Al-Washliyah Tembung**

Pendidikan Terakhir	Tetap	Honor	DPK	PTT	Jlh Guru
Pasca Sarjana (S2-S3)	3	2	0	0	5
a. Kependidikan	0	0	0	0	0
b. Non Kependidikan					
Sarjana/S1	35	9	4	0	51
Sarmud/D3 (dan lebih rendah)	3	0	0	0	3
<b>Jumlah Guru</b>	<b>41</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>56</b>

Merujuk pada fokus penelitian, Guru BK di MTs Al-Washliyah Tembung berjumlah tujuh orang, yang terdiri dari

tiga orang Perempuan dan empat orang laki-laki. Satu orang Guru adalah sarjana lulusan (S1) Bimbingan dan Konseling Islam dari Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Medan. Setiap Guru BK masing-masingnya mengasuh siswa di kelas atau ditingkat yang berbeda.

Selanjutnya dari hal kegiatan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling, Guru BK memiliki program kerja yang terdiri dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Kelima program tersebut disusun dan dilaporkan secara berkala kepada kepala sekolah. Begitu pula dalam hal penyusunan Rencana Program Pelayanan, Satuan Kegiatan Pendukung dan Laporan Pelaksanaan Program.

### **c. Gambaran Umum Siswa MTs Al-Washliyah Tembung**

Siswa MTs Al-Washliyah Tembung pada tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 1152 Orang yang terdiri dari tiga tingkat yaitu, kelas VII berjumlah 376 orang, kelas VIII berjumlah 369 orang dan kelas IX berjumlah 407 orang. Pada umumnya, siswa-siswi MTs Al-Washliyah Tembung berasal dari berbagai latar belakang status sosial ekonomi, dilihat dari pekerjaan orangtua siswa-siswi pada umumnya bekerja sebagai pedagang, pegawai bengkel dan buruh. Dalam hal pendidikan, orangtua siswa mayoritas

berlatar pendidikan SD, SMP, SMA dan S1.

Melihat dari sisi prestasi yang diraih, siswa-siswi MTs Al-Washliyah Tembung mempunyai cukup banyak prestasi yang dicapai di tingkat Kabupaten Deli Serdang, antara lain meraih juara pertama pada olimpiade Matematika, Juara ketiga pada kegiatan olimpiade Fisika tingkat MTs se-Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya para siswa juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan di kota medan, diantaranya juara kedua pada kegiatan olimpiade Matematika. Disamping prestasi akademik, para siswa juga meraih prestasi pada non-akademik yaitu juara tiga pada lomba Langkah Defile (Paskib) se-Provinsi Sumatera Utara dan mendapat juara dua pada lomba Nasyid/Qasidah se-Kota Medan.

#### **d. Visi dan Misi MTs Al Washliyah Tembung**

Berdasarkan dokumen yang diberikan oleh salah satu personel tata usaha MTs Al-Washliyah Tembung kepada peneliti, menjelaskan bahwasanya yang menjadi visi dan misi MTs Al-Washliyah Tembung adalah sebagai berikut:

Visi MTs Al-Washliyah Tembung yaitu terbentuknya Insan Kamil yang beriman, berilmu, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya Misi MTs

Al-Washliyah Tembung adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku *religius* baik di dalam maupun di luar madrasah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- 4) MenCiptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

Berdasarkan visi dan misi yang telah dijelaskan di atas maka dapat difahami bahwasanya sekolah memiliki tujuan yang akan diperoleh oleh para



siswa setelah menyelesaikan pendidikannya di MTs Al-Washliyah Tembung. Visi dan misi ini nantinya akan mengantarkan para siswa kepada sikap yang menjadi ciri khas tertentu dan dapat dibedakan dengan para siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya dari sekolah lainnya.

#### e. Sarana dan Prasarana Penunjang Proses Pembelajaran

Dalam hal penunjang proses pembelajaran, sekolah ini memiliki sarana yang cukup memadai dalam menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar, berikut ini merupakan rincian sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang yang digunakan:

**Tabel 2. Sumber Belajar**

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Perpustakaan	1	72 m <sup>2</sup>	1	0	0
2	Ruang Laboratorium					
	a. IPA	1	24 m <sup>2</sup>	1	0	0
	b. Bahasa	1	64 m <sup>2</sup>	1	0	0
	c. Komputer	1	24 m <sup>2</sup>	1	0	0
3	Ruang Kesenian/ Keterampilan	0	0	0	0	0

4	Ruang Media / Ruang Audio Visual	0	0	0	0	0
5	Lapangan Olah Raga	1	300 m <sup>2</sup>	1	0	0
6	Ruang Olah Raga	0	0	0	0	0

**Tabel 3. Sarana Penunjang Proses Pembelajaran**

No	Jenis Sarana	Kondisi		Tidak Ada	Ket
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	0	0	
3	Ruang Guru	1	0	0	
4	Ruang Tata Usaha	1	0	0	
5	Ruang Bimbingan Konseling	1	0	0	
6	Ruang OSIS	1	0	0	
7	Ruang Komite Sekolah	1	0	0	
8	Ruang Aula/Serba Guna	1	0	0	
9	Ruang Kesehatan/UKS	1	0	0	

10	Ruang Ibadah/Mushalla	1	0	0	
11	Ruang Keamanan/Satpam	1	0	0	
12	Lapangan Upacara	1	0	0	
13	Ruang Tamu	1	0	0	
14	Ruang Koperasi	1	0	0	
15	Kantin	1	0	0	
16	Toilet/WC, Jumlah 13	1	0	0	

**Tabel 4. Prasarana Penunjang Proses Pembelajaran**

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instalasi Air	1	0	1	0
2	Jaringan Listrik	1	0	1	0
3	Jaringan Telepon	1	0	1	0
4	Internet	1	0	1	0
5	Akses Jalan	1	0	1	0

**Sumber dokumen MTs Al-Washliyah Tembung**

Sarana penunjang proses pembelajaran tersebut, secara bertahap selalu diusahakan oleh kepala sekolah

untuk ditambah seiring dengan perkembangan MTs Al-Washliyah Tembung, agar dapat menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman bagi proses pembelajaran.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Kondisi Keterampilan Bertanya Siswa di Kelas VIII MTs Al Wasliyah Tembung**

Dalam observasi dan wawancara awal penelitian pada senin, tanggal 25 Februari 2019 yang dilakukan peneliti di MTs Al Wasliyah Tembung, peneliti melihat keadaan dan kondisi siswa di dalam kelas VIII-6 saat mengikuti mata pelajaran PKN, masih banyak siswa yang malas dalam mengikuti pelajaran sehingga mereka lebih memilih untuk diam dan menundukkan kepala menghindari pertanyaan dari guru mata pelajaran.

Berdasarkan kondisi awal yakni terdapat 8 orang siswa yang keterampilan bertanya masih rendah, dimana ciri-ciri 8 orang siswa tersebut salah satu bagian dari ciri-ciri orang yang memiliki keterampilan bertanya rendah yaitu: Mudah merasa cemas dalam menghadapi berbagai situasi dan tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, timbulnya rasa malu yang berlebihan, grogi.

Pernyataan yang peneliti kemukakan di atas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru BK yaitu bapak yang berinisial DH, pada Selasa tanggal 26

Februari 2019 jam 10.30 di ruang Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung cukup tinggi namun ada beberapa siswa yang masih memiliki sifat pemalu ketika di dalam kelas khususnya siswa yang berada di kelas VIII-6. Beliau mengemukakan bahwa beberapa siswa tersebut masih malu untuk bertanya, sebenarnya siswa tersebut mampu melakukannya akan tetapi karena keraguannya siswa tersebut malu untuk menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka. Adapun ciri-ciri dari 8 orang siswa dari kelas VIII-6 yang keterampilan bertanya masih rendah yaitu:

1. (RK) memiliki sifat pemalu dan takut bertanya
2. (DS) siswa ini memiliki sifat pendiam dan enggan untuk bertanya
3. (RS) siswa ini sangat pesimis sehingga siswa tersebut selalu merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukan sesuatu seperti untuk menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran
4. (SP) siswa ini sangat pendiam dan gugup ketika menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran

5. (MI) memiliki sifat pemalu sehingga sering lupa akan pertanyaan yang ingin di sampaikan
6. (KA) memiliki sifat pendiam, sehingga ketika guru mata pelajaran selesai menerangkan materi pelajaran dan menanyakan kembali siswa tersebut hanya diam dan menundukkan kepalanya
7. (AM) siswa ini lebih percaya diri ketika bertanya kepada temannya dari pada guru mata pelajaran akibat rasa takut yang berlebihan. Ia merasa bahwa dirinya akan diejek atau diperolok temannya ketika bertanya
8. (IW) siswa ini tidak pernah bertanya dan mengungkapkan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung

Pernyataan tersebut dibuktikan sendiri oleh peneliti pada saat melakukan pengenalan dan sosialisasi di kelas VIII-6 pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2019 jam 09.30 Wib. Siswa tersebut menunjukkan gejala yang tertera di atas ketika peneliti meminta mereka untuk memperkenalkan diri dan peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Sekolah MTs Al Wasliyah

Tembung mengenai keterampilan bertanya siswa yaitu Ibu AR pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam 08. 30 di ruang Kepala Sekolah, beliau mengemukakan bahwa keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung tergolong cukup tinggi walaupun masih ada beberapa siswa yang takut dan malu untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa sudah banyak cara dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa termasuk memberikan motivasi agar tingkat kepercayaan diri siswa tersebut meningkat dan tidak pemalu dan takut lagi ketika di suruh bertanya atau menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.

Jadi, peneliti menyimpulkan tingkat keterampilan bertanya siswa di MTs Al Wasliyah Tembung cukup tinggi walaupun masih ada sebagian siswa yang masih menunjukkan gejala keterampilan bertanya rendah.

## **2. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten yang Dilakukan Guru BK di Kelas VIII-6 MTs Al Wasliyah Tembung**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Al Wasliyah Tembung, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK kelas VIII mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten

yaitu bapak DH, S. Pd pada hari Senin, 18 Maret 2019 jam 10. 30 di ruang BK menyatakan bahwa guru BK di MTs Al Wasliyah Tembung sudah pernah melaksanakan layanan penguasaan konten, tetapi masih banyak kendala yang dilalui termasuk tidak adanya jam BK yang memungkinkan guru BK melaksanakannya secara terprogram.

Bapak yang berinisial DH juga menyatakan bahwa layanan penguasaan konten sudah pernah dilaksanakan dan menunjukkan perubahan dari dalam diri siswa, ini dapat dilihat dari siswa yang tadinya pemalu dan takut bertanya menjadi berani dan percaya diri karena mereka sudah mampu mengoptimalkan potensinya setelah diadakannya layanan penguasaan konten.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah yang berinisial AR pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2019 jam 08. 30 Wib di ruang kepala sekolah yang menyatakan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten di MTs Al Wasliyah Tembung belum terprogram, guru BK hanya melaksanakan layanan penguasaan konten ketika jam kosong atau saat apel pagi. Ibu AR juga menyatakan bahwasanya ketika layanan penguasaan konten yang dilakukan guru BK di MTs Al Wasliyah Tembung banyak memberikan manfaat bagi siswa karena di dalam pelaksanaan layanan penguasaan



konten ini siswa mampu melatih keberaniannya dalam bertanya. Hal inilah yang kemudian dapat diaplikasikan siswa di dalam kelas sehingga siswa mampu mencapai prestasi yang gemilang.

Hal ini juga dibuktikan peneliti ketika melakukan observasi layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh guru BK MTs Al Wasliyah Tembung pada Jumat tanggal 22 Maret 2019 di ruang kelas, dimana guru BK sebagai pelaksana layanan penguasaan konten dan siswa sebagai peserta layanan. Dari kegiatan tersebut peneliti melihat peserta layanan cukup antusias mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan guru BK di MTs Al Wasliyah Tembung sudah baik, tetapi masih banyak kendala yang dilalui termasuk tidak adanya jam masuk untuk BK.

### **3. Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten di Kelas VIII MTs Al Wasliyah Tembung**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Al Wasliyah Tembung khususnya di kelas VIII-6 pada hari Sabtu, tanggal 23 Maret 2019 jam 09.30 s/d 10.30 wib, peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten dengan materi

Motivasi dalam Belajar dan Semangat Belajar pada hari Senin, tanggal 25 Maret 2019 jam 08.30 s/d 10.30 wib.

Layanan penguasaan konten yang dilaksanakan oleh peneliti berlangsung selama 60 menit. Layanan penguasaan konten dilaksanakan melalui 3 teknik, yaitu: penyajian, Tanya jawab dan diskusi, dan Kegiatan Lanjutan. Dalam kegiatan ini peneliti yang berperan sebagai pelaksana kegiatan dan mengarahkan semua peserta layanan untuk berani memberikan pertanyaan serta menyampaikan pendapat terkait dengan materi layanan,

Selama peneliti memberikan layanan penguasaan konten dengan materi motivasi dalam belajar dan semangat belajar. Siswa cukup antusias dan serius mengikuti kegiatan tersebut. Walaupun ada beberapa siswa yang masih malu-malu menyampaikan pendapatnya terkait materi yang dibahas. Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten tersebut sudah ada 5 orang siswa yang sudah mulai menampakkan keberaniannya dalam memberikan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Ini dilihat dari siswa atau peserta layanan yang sudah mulai aktif dalam kegiatan.

Pernyataan tersebut juga dapat diperkuat dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 orang siswa tersebut yang dilaksanakan pada Selasa

tanggal 26 Maret 2019 jam 10.30 di salah satu ruang kelas MTs Al Wasliyah Tembung.

1. (SP) mengungkapkan bahwa ia merasa senang diadakannya layanan penguasaan konten ini, kemudian siswa tersebut merasa bahwa ada perubahan pada dirinya setelah mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten, siswa sudah mulai berani dalam menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran
2. (RK) juga mengungkapkan bahwa dirinya sudah mulai merasa berani untuk bertanya. Selain itu siswa juga mulai memahami dampak dan akibatnya mempunyai sifat pemalu yang berlebihan dan sangat meergikan dirinya sendiri
3. (MI) menyatakan sangat senang dengan adanya layanan penguasaan konten ini. Siswa juga menyatakan bahwa dirinya sudah mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, sehubungan dengan permasalahannya yaitu malu yang sangat berlebihan
4. (IW) menyatakan bahwa ada perubahan di dalam dirinya setelah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Siswa tersebut sudah berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten

5. (DS) menyatakan bahwa dirinya merasa senang dan cukup puas dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten tersebut dan siswa juga sudah mulai aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung.

Kemudian 3 orang siswa lainnya masih malu-malu dan diam serta menundukkan wajahnya, ketika peneliti memberikan pertanyaan untuk mereka jawab, sehingga belum kelihatan adanya perubahan yang terjadi di dalam dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan setelah diadakannya layanan penguasaan konten, dimana peneliti memberikan materi mengenai motivasi dalam belajar dan semangat belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas VIII MTsN Tanjungbalai cukup bagus, hal ini terlihat adanya perubahan yang terlihat dari peserta layanan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Temuan penelitian yang berkenaan dengan siswa yang masih memiliki keterampilan bertanya rendah di MTs Al Wasliyah Tembung, dapat diketahui melalui hasil observasi peneliti serta pada awal pertemuan pelaksanaan layanan penguasaan konten terlihat perilaku siswa yang pemalu dan pendiam. Beberapa siswa hanya bisa diam dan tunduk serta malu untuk bertanya. Bertanya adalah meminta keterangan (penjelasan) atau meminta supaya diberitahu tentang sesuatu. Bertanya juga merupakan strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan.

Adapun perilaku siswa yang pendiam dan pemalu yang telah peneliti sebutkan di atas sebelumnya adalah salah satu ciri-ciri orang yang memiliki keterampilan bertanya rendah. Dimana ciri-ciri orang yang memiliki keterampilan bertanya rendah adalah : pendiam dan sering melamun, tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat, timbulnya rasa malu yang berlebihan.

Siswa yang memiliki keterampilan bertanya rendah akan berdampak dikemudian hari, seperti tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, pendiam, dan gugup ketika disuruh menjawab pertanyaan oleh guru mata pelajaran. Disinilah yang seharusnya diperhatikan dan dipahami oleh siswa-siswa tersebut, agar mereka sadar dan mengubah akan sikap dan tindakan tingkah laku mereka selama ini.

Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling sangat perlu diadakan kepada siswa terutama layanan penguasaan konten untuk membantu siswa agar memiliki keterampilan bertanya dan menyampaikan pendapat yang dimilikinya.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian, dapat dijelaskan bahwasanya siswa tersebut sangat senang dan antusias mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten yang peneliti laksanakan, dari kegiatan tersebut mereka mampu mengoptimalkan potensinya, mampu melatih keberanian diri untuk bertanya serta menyampaikan pendapat di depan oranglain, kemudian mereka mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang belum mereka dapatkan pada proses pembelajaran di kelas

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kondisi terampilan bertanya siswa di kelas VIII MTs Al Wasliyah Tembung tergolong cukup tinggi namun masih ada beberapa siswa yang tingkat keterampilan bertanya masih rendah. Hal ini dapat disimpulkan karena terdapat siswa yang pendiam dan pemalu ketika di suruh oleh guru mata pelajaran untuk bertanya.
2. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dilaksanakan di kelas VIII MTs Al Wasliyah Tembung pada saat ada jam pelajaran yang kosong atau saat apel pagi. Hal ini disebabkan karena tidak ada jam khusus untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.
3. Hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten di kelas VIII MTs Al Wasliyah Tembung memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Dimana dalam layanan penguasaan konten siswa dapat meningkatkan keterampilan bertanya dengan baik, sehingga

siswa tidak merasa takut dan gugup ketika bertanya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MTs Al Wasliyah Tembung, sebaiknya mengawasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di madrasah khususnya pelaksanaan layanan penguasaan konten diadakan dengan cara terjadwal dan memberikan jam kepada Guru BK untuk masuk ke kelas sehingga kualitas dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat meningkat.
2. Bagi Guru BK MTs Al Wasliyah Tembung, sebaiknya memiliki rencana pelaksanaan layanan yang terprogram sehingga pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi siswa hendaknya harus membiasakan diri untuk berani tampil berbicara di depan umum ataupun di depan kelas.



### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1984. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konselin*. Jakarta: Ciputat.
- Iskandar Wasid & Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1989. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khayyirah, Balqis. 2013. *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik*, Yogyakarta: Diva Press.
- Kusnadi. 2011. *Profesi dan Etika Keguruan*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Lexy, Moleong, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luddin, Abu Bakar M. 2011. *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Maidar G Arsjad & Mukti, U. S. 1988. *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Matthew B. M an A. M Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar. 2002. *Kreativitas dan Keterbakatan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi & Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapan Dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*, Padang: Ditjen Dikdasmen.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Seri Layanan Konseling L. 1-L9*. Universitas Negeri Padang.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Universitas Negeri Padang.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ribowo, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II A SMP Negeri 2 Bajaharjo Brebesdalam Pokok Bahasan Segiempat Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil T. A 2005/2006*, Skripsi: FMIPA Universitas Negeri Semarang, <http://digilib.unnes.ac.id>, Diakses 30 April 2019.

- Salim & Syahrums. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Yasin. *Pengembangan Minat pada Anak*. [www.fkip-unpak.org/teti.htm](http://www.fkip-unpak.org/teti.htm) diakses 10 Januari 2019.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyanti. 2011. *Pengantar Keterampilan Berbicara*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumiati & Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tarigan, 2008. Henri Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.